

**KOMUNIKASI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM
MEMAKMURKAN MASJID AL-MUTTAQIN DI KAMPUNG
REJO SARI KECAMATAN NEGERI AGUNG WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

AHMAD FARIZAL

NPM : 1741010105

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 / 2021 M**

**KOMUNIKASI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM
MEMAKMURKAN MASJID AL-MUTTAQIN DI KAMPUNG
REJO SARI KECAMATAN NEGERI AGUNG WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

AHMAD FARIZAL

NPM : 1741010105

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Jasmadi, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 / 2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komunikasi dakwah Pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel yang penelitian ini adalah 6 orang jama'ah masjid Al-Muttaqin. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview/ wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden yang ada di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara yaitu 1 pemimpin Masjid Al-Muttaqin, 2 ustadz, dan 3 jama'ah Masjid Al-Muttaqin. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari buku-buku literatur, informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan menggunakan metode-metode sebagai berikut: 1) Metode Mau'izhah Hasanah; 2) Metode keteladanan; 3) Metode ceramah; 4) Metode Tanya jawab; dan 5) Metode Diskusi.

Faktor pendukung pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan yaitu : 1) fasilitas yang dimiliki masjid Al-Muttaqin ini sudah cukup lengkap; 2) Masjid yang cukup aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah serta berkaitan dengan agama islam; 3) Adanya dukungan dari masyarakat, tokoh agama dan jamaah untuk ikut serta mengajak semua masyarakat memakmurkan masjid dengan cara shalat berjamaah; dan 4) Tersedianya dana yang memadai. Serta Faktor penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejosari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan yaitu karena 1) factor pekerjaan; 2) Kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid Al-Muttaqin masih kurang peduli serta kurang menanggapi seruan shalat berjamaah.; dan 3) Masyarakat yang memiliki sifat keras.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah, Pengurus, Masjid Al-Muttaqin

ABSTRAK

This study aims to describe the communication of preaching to the congregation of the mosque in prospering congregational prayers at the Al-Muttaqin Mosque, Kampung Rejo Sari, Negeri Agung Way Kanan District as well as the supporting factors and inhibiting factors of the mosque congregations in prospering congregational prayers at the Al-Muttaqin Mosque, Kampung Rejo Sari District. The Great Country of the Right Way. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The sample in this study was 6 congregations of the Al-Muttaqin mosque. This study uses data collection techniques using the method of observation, interviews / interviews and documentation. Primary data were obtained directly from respondents at the Walisongo Islamic Boarding School, North Lampung, namely 1 leader of Al-Muttaqin Mosque, 2 ustadz, and 3 congregations of Al-Muttaqin Mosque. While secondary data is complementary data obtained from literature books, other informants who have to do with the problem under study.

The results of the study can be concluded that the communication of the da'wah of the mosque congregation in prospering congregational prayers at the Al-Muttaqin Mosque in Rejo Sari Village, Negeri Agung Way Kanan District uses the following methods: 1) Mau'izhah Hasanah method; 2) The exemplary method; 3) Lecture method; 4) Question and answer method; and 5) Discussion method.

The supporting factors for the congregation of the mosque in prospering congregational prayers at the Al-Muttaqin Mosque, Kampung Rejo Sari, Negeri Agung Way Kanan District, are: 1) the facilities owned by the Al-Muttaqin mosque are quite complete; 2) Mosques that are quite active in carrying out activities related to worship and related to the Islamic religion; 3) There is support from the community, religious leaders and congregations to participate and invite all people to prosper in congregational prayers; and 4) Availability of adequate funds. And the inhibiting factors for mosque congregations in prospering congregational prayers at the Al-Muttaqin Mosque, Rejosari Village, Negeri Agung Way Kanan District, namely 1) work factors; 2) Public awareness in prospering congregational prayers at the Al-Muttaqin mosque is still less concerned and less responsive to calls for congregational prayers; and 3) People who have a hard character.

Keywords: Da'wah Communication, Jama'ah, Al-Muttaqin Mosque

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Farizal
NPM : 1741010105
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Juni 2022
Penulis,



Ahmad Farizal
1741010106



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin Di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan**
Nama : **Ahmad Farizal**
NPM : **1741010105**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

Pembimbing II

Dr. H. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196196181990031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah S. Ag. MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ” **Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin Di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan**” yang ditulis oleh **Ahmad Farizal**, NPM: **1741010105**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari **Senin** tanggal **07 November 2022** waktu **08.00-09.30 WIB**, tempat: **Ruang Sidang Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** 

Sekretaris : **Ade Nur Istiani, M.I.Kom** 

Penguji I : **Dr. Khairullah, S.Ag.,MA** 

Penguji II : **Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si** 

Penguji Pendamping: **Dr. H. Jasmadi, M.Ag** 

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

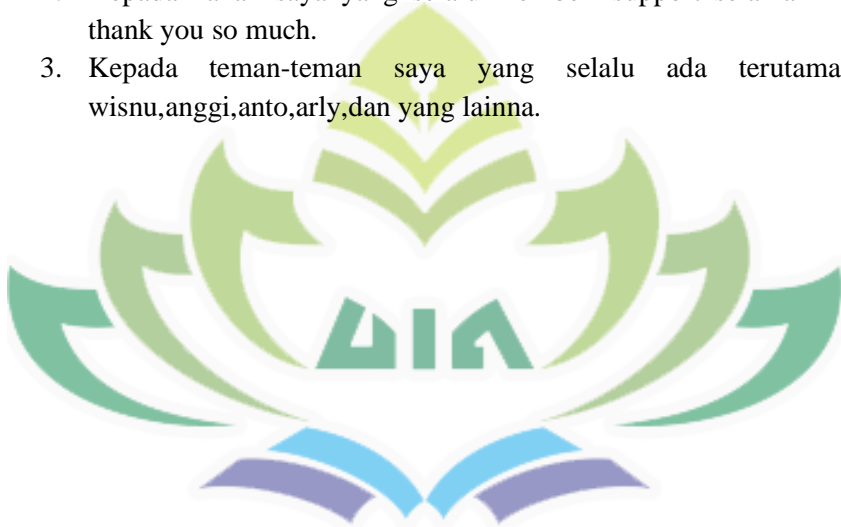
“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl (16): 125)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang telah melahirkan saya dengan keadaan sehat, dan menjadi pribadi baik. Terimakasih atas doa dan dukungan moral maupun materil yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak saya yang selalu memberi support selama ini thank you so much.
3. Kepada teman-teman saya yang selalu ada terutama wisnu,anggi,anto,arly,dan yang lainna.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ahmad Farizal lahir pada tanggal 19 juli 2000 di rejo way kanan anak dari bapak ngadimn dan ibu murtiyam..Adapun pendidikan yang penuis ditempuh diantaranya;

1. SDN REJO SARI LULUS PADA TAHUN 2011
2. MTS MA'ARIF 1 BUMI MULYA LULUS TAHUN 2014
3. MA MA'ARIF 1 BUMI MULYA LULUS PADA TAHUN 2017
4. Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Pada Tahun 2017 Di UIN RADEN INTAN LAMPUNG.Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi pada jurusan komunikasi dan penyiran islam

Bandar Lampung, 26 Juni 2022
Yang Membuat,

Ahmad Farizal



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur dihadapan-Nya suatu tuntutan ilahi yang harus dilaksanakan karena seorang hamba memiliki tanggung jawab untuk mengemban amanah keligus kewajiban yang bersifat mutlak. Maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, FDIK, UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, serta bimbingan dari pihak- pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, M.A, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekertaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Prof, Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si selaku Pembimbing I terima kasih atas bimbingannya
5. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag Selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingannya
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan baik
7. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
8. Sahabat-sahabat KPI C 2017 yang telah memberi warna dikehidupan ku selama kuliah
9. Almaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung saran belajar untuk menambah pengetahuanku.

Bandar Lampung, 26 Juni 2022

Ahmad Farizal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub- Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DAN PENGURUS	
MASJID	21
A. Komunikasi Dakwah	21
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	21
2. Metode-Metode Komunikasi Dakwah	32
3. Fungsi-Fungsi Komunikasi Dakwah	36
B. Pengurus Masjid	37
1. Pengertian Pengurus Masji	37
2. Tugas Pengurus Masjid	38
3. Peran dan Fungsi Pengurus Masjid	40

BAB III Kegiatan Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Al-Muttaqin Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.....	43
A. Gambaran Umum Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Masjid Al-Muttaqin	43
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya.....	43
2. Letak Geografis Masjid Al-Muttaqin	44
3. Tujuan Berdirinya Masjid Al-Muttaqin.....	45
4. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Muttaqin.....	45
B. Kegiatan Majelis Ta'lim.....	47
1. Kelompok Pengetahuan Agama Bidang.....	48
2. Kelompok Pengetahuan Umum	48
C. Fakta dan Data Penelitian	52
1. Komunikasi Dakwah Pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan	52
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan	61

BAB IV KOMUNIKASI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-MUTTAQIN DI KAMPUNG REJO SARI KECAMATAN NEGERI AGUNG WAY KANAN..	69
A. Komunikasi Dakwah Pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan	69
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan	73

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Rekomendasi	74

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Pengurus Masjid Al-Muttaqin Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan	28
Tabel 3.2	data informan di Masjid Al-Muttaqin Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Data Yang di Wawancara di Masjid Al-Muttaqin
Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung
Way Kanan
- Lampiran 3 Data Jamaah Di Masjid Al-Muttaqin Kampung
Rejo sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan
- Lampiran 4 SK Judul
- Lampiran 5 Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 Surat Keterangan Izin Penelitian (Kesbangpol)
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Kartu Konsultasi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Plagiat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan Judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dapat memperjelas pembahasan masalah yang menjadi objek permasalahan. Sehingga dapat tersampaikan dengan jelas maksud dari judul tersebut dan mengurangi perbedaan persepsi bagi para pembaca dan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul : **“Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.”**

Dalam buku komunikasi dakwah yang ditulis oleh Wahyu Ilahi, secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam.¹

Pengertian komunikasi dakwah diatas maka yang dimaksud komunikasi dakwah menurut penulis adalah proses komunikasi yang terjadi antara da'i dan mad'u untuk mempengaruhi komunikan (mad'u) agar beriman, mengamalkan, menyebarkan ajaran islam . Jadi segala bentuk komunikasi dakwah yang berisi pesan ajakan kepada jalan yang telah tercantum dalam Al-quran atau ajakan berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan. Sebagaimana dalam penelitian ini ingin mencari tahu komunikasi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan masjid al-muttaqin.

¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.34

Pengertian Pengurus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang di tugaskan atau dipercaya untuk mengurus sesuatu.² Secara bahasa Pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Pengertian masjid adalah rumah tempat ibadah umat islam. Masjid artinya tempat sujud dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah mushola, langgar, atau surau. Istilah tersebut dipergunakan untuk masjid yang tidak dijadikan tempat pelaksanaan shalat jum'at. Jadi jemaah masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah yangsenantiasa mendatangi, mencintai dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah.dalam rangka mensucikan dirinya.

Pengertian pengurus masjid menurut penulis adalah seseorang atau suatu kelompok yang bertugas mengatur jadwal atau agenda yang ada dimasjid tersebut guna memakmurkan masjid dan seluruh kegiatan yang mempunyai kaitan dengan masjid, baik pembangunan, perawatan maupun kegiatan mengajak untuk sholat berjamaah

Berdasarkan pemaparan definisi diatas, maka penegasan istilah ini tentunya akan mengkaji bagaimana Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sebagai fenomena sosial, sesungguhnya telah hadir sejak perjumpaan Adam dan Hawa di muka bumi. Bahkan eksistensinya tidak dapat dielakan, karena perjumpaan itu sendiri memerlukan komunikasi, agar dapat berlanjut menjadi persahabatan, pertemanan, persekutuan atau perkawinan. Justru itu banyak orang yang menyebut komunikasi sebagai perekat

² Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2011), 1128

hidup bersama dan merupakan aktivitas yang hadir bersama kehadiran dan pertemuan Adam dan Hawa.³

Begitu pula di setiap sendi kehidupan masyarakat, komunikasi selalu menjadi sesuatu yang utama dan penting dalam segala hal. sehingga komunikasi sudah menjadi ruhnya kehidupan masyarakat, karena tanpa adanya komunikasi kehidupan akan terasa hambar. Seperti halnya hubungan antara suami dengan istri, orang tua dengan anak, tokoh masyarakat dengan masyarakat, orang kaya dengan orang miskin, seorang pendakwah atau Da'i dengan Mad'u atau jamaah yang di dakwahnya. Sehingga komunikasi selalu terikat erat bersamaan dengan perubahan peradaban kehidupan manusia di mana pun dan kapan pun tanpa ada sekat ruang yang bisa memisahkannya. Dan juga dalam menyampaikan suatu pesan kebaikan kepada suatu masyarakat atau pun khalayak dalam merubah kehidupan manusia dari tatanan kehidupan yang kurang baik menjadi baik, yang tidak sejalan dengan norma-norma agama menjadi sejalan dengan norma-norma agama, maka peran komunikasi adalah bagian terpenting dari suatu dakwah kepada suatu masyarakat.

Dakwah adalah suatu proses yang kompleks, proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur, dimana unsur-unsur yang dimaksud meliputi; da'i (komunikator) atau penyampai pesan dakwah, mad'u (komunikan) atau penerima pesan dakwah, lingkungan dan sarana/media dakwah. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh peran dari semua unsur tersebut. Salah satu unsur yang menunjang di dalam proses berlangsungnya dakwah yaitu komunikasi dakwah. Sebagai fenomena keagamaan, perintah tentang dakwah serta pengertian atau makna yang dikandungnya bersumber dari wahyu Tuhan yang tercantum dalam Al-Qur'an (surat Ali Imran, 3: 104) yaitu:⁴

³Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer* (sebuah studi kasus komunikasi), Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 44.

⁴Ibid, hlm. 16.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya :*“Dan ada segolongan orang-orang yang menyeru kepada al-khayr, amrma“ruf, dan nahy munkar, dan mereka itulah orang-orang yangberuntung”*.

Untuk menyampaikan suatu pesan agama seorang da'i (komunikator) dituntut untuk bisa menyampaikan pesannya dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh mad'u (komunikan) supaya pesan yang disampaikannya tersebut dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Begitu pula seorang da'i (komunikator) yang berdakwah kepada seseorang atau sekelompok orang, seorang da'i harus mengerti dan memahami bahasa orang atau sekelompok orang yang akan didakwahi supaya tujuan dakwah yang akan di targetkannya bisa tercapai secara maksimal.

Dakwah merupakan proses mengajak ke jalan Allah. Proses mengajak bisa dilakukan oleh para da'i (komunikator) dalam bentuk khutbah atau ceramah, seorang konselor kepada kliennya, orang tua kepada anaknya, dan sebagainya. Proses mengajak kepada Allah juga bisa dilakukan oleh satu kelompok atau organisasi, seperti kelompok seniman yang mengajak kepada jalan Allah dalam bentuk nyanyian, lembaga dakwah yang mengajak para anggotanya untuk melaksanakan ajaran islam, lembaga pers yang dapat memasukkan nilai-nilai Islam dalam publikasinya, dan sebagainya.⁵

Dalam komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada “how to communicates” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “how to communicate” agar menjadi perubahan sikap (attitude), pandangan (opinion), dan perilaku (behavioral)

⁵Basit Abdul, Dakwah Antar Individu teori dan aplikasi, CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, 2017, hlm. 15-16.

pada pihak sasaran komunikasi dakwah (mad'u), apakah mad'u tersebut seorang individu (mikro), kelompok (meso), atau masyarakat keseluruhan (makro).⁶

Proses komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Pengurus Masjid dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya di masjid AL-Muttaqin Desa Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan dan kepada warga kampung yang ada di sekitar masjid Al-Muttaqin serta kepada masyarakat desa rejo sari memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan serta majunya kegiatan keagamaan yang ada di desa Rejo Sari pada umumnya dan di Masjid Al- Muttaqin khususnya. Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus hampir selalu menggunakan bahasa verbal dan non verbal secara bersama-sama. Bahasa non verbal menjadi pelengkap bahasa verbal, misalnya ketika salah satu dari anggota Jamaah Tabligh bertemu dengan sesama temannya atau orang lain dia menyapa dengan tutur kata yang baik, sopan dan biasanya dia memakai pakaian jubah atau gamis yang panjangnya sampai lutut serta memakai surban yang diikatkan dikepalanya.

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid kepada setiap orang atau warga yang berada di sekitar masjid Al-Muttaqin dan masyarakat desa Rejo Sari pada umumnya mudah menerima dakwah yang dilakukan oleh pengurus walaupun ada sebagian dari warga masyarakat menolak kedatangan mereka. Begitu juga ketika bersilaturahmi kepada warga kampung di sekitar masjid Al-Muttaqin dan masyarakat desa Rejo Sari mereka selalu memegang prinsip atau metode komunikasi verbal dan non verbal. Dan profesi yang dijalani oleh masyarakat desa Rejosari sendiri terdiri dari berbagai pekerjaan yang sebagian besar dari masyarakat tersebut berprofesi sebagai petani. Dengan berbagai aktivitas yang masyarakat lakukan dalam kesehariannya tentu banyak menyita waktu dan tenaga sehingga kadang mereka sampai tidak memperhatikan masalah shalat dan bahkan mungkin

⁶Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, cet II, 2013, hlm.37.

ada sebagian kecil yang tidak mengerjakan shalat, apalagi jika diajak untuk shalat berjamaah di masjid kemungkinan akan lebih sulit lagi.

Pengurus masjid juga menyadari bahwasanya mengajak warga kampung yang berada di sekitar masjid Al-Muttaqin supaya mereka melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan mengikuti kegiatan adalah suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Sebab dengan berbagai macam latar belakang pendidikan dan pekerjaan serta karakter yang berbeda-beda serta aktivitas yang dijalani oleh setiap warga dalam kesehariannya maka hal tersebut membutuhkan kegigihan dalam berdakwah dan menggunakan komunikasi yang ideal dan cocok untuk mengajak warga kampung yang ada di sekitar masjid supaya mereka sadar tentang pentingnya menunaikan shalat, apalagi shalat berjamaah di masjid.

Dengan semangat pemahaman dan keyakinan dari hadist tersebut, Jamaah secara kontinyu mengajak dan menyeru kepada setiap warga di sekitar masjid agar memakmurkan masjid dengan cara shalat berjamaah, yang mana sebelumnya keadaan masjid tersebut sepi dari shalat berjamaah dan kurang terawat, semenjak kedatangan dan adanya dakwah dari Pengurus di masjid Al-Muttaqin desa Rejosari sedikit demi sedikit keadaan masjid mulai terlihat ada perubahan baik secara fisik maupun non fisik. Contohnya mulai dibenahinya keadaan bangunan masjid, halaman masjid dan prasarana yang menunjang kelancaran peribadatan. Dan juga terlihat mulai mulai ramai dengan jamaah shalat berjamaah ketika didirikannya shalat berjamaah.

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul **“Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.”**

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Identifikasi

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, tentang bagaimana komunikasi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan, dimana untuk kegiatan atau acara hari besar masjid tersebut kurang, Serta Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan tersebut yaitu penulis hanya meneliti tentang bagaimana komunikasi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. Serta Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Komunikasi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas,maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan signifikansi penelitian atau tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pondok pesantren walisongo lampung utara. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk membantu atau memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah informasi dan memperluas wawasan tentang komunikasi dakwah yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. Dan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi Penulis, maupun yang membaca skripsi ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah kepustakaan, untuk mengetahui apakah penelitian di bidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum. Penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain:

1. Ahmad Imam Syafi'i (2018), mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul "Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah". Persamaan penelitian yang digunakan Ahmad Imam Syafi'i yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang digunakan Ahmad Imam Syafi'i yang dijadikan sampel penelitian adalah pondok pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah, sedangkan yang penulis jadikan sampel yaitu jama'ah masjid Al-Muttaqin kampung rejo sari kecamatan negeri agung way kanan.
2. Irfan Sirajudin (2020), mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang". Persamaan penelitian yang digunakan Irfan Sirajudin yaitu sama sama melakukan penelitian tentang komunikasi dakwah dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan Irfan Sirajudin adalah untuk mencari bagaimana komunikasi dakwah terhadap pemuda, sedangkan penulis ingin mencari tahu komunikasi dakwah yang dilakukan jama'ah masjid Al-Muttaqin.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan belum pernah diteliti dan walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah dakwah, tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan laksanakan, maka aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dikaji dan sampel yang digunakan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk keseluruhan kegiatan penelitian. Dalam metodologi penelitian dipelajari bagaimana proses dan tahapan suatu kegiatan penelitian. Kumpulan metode penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan, menguraikan, dan memprediksi suatu fenomena. Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang dikumpulkan, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar atau asal memberi alasan. Suatu penjelasan baru dapat diterima jika melalui percobaan.⁷ Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan (Field Research) untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus-menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah

⁷Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), 4.

penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁸ Metode ini melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi jam'ah masjid al-muttaqin kampung rejo sari kecamatan negeri agung way kanan.⁹ Penelitian ini dilakukan dilingkungan masjid al-muttaqin kampung rejo sari kecamatan negeri agung way kanan yaitu kepada Kyai/ Ustadz, dan Jama'ah.

b. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*). Menurut Sumadi Penelitian Deskriptif adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu denan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.¹⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mencari dan mengklarifikasi suatu fenomena atau realita sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.¹¹ Penelitian deskriptif (*descriptive research*) hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan atau suatu konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian.¹² Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui komunikasi dakwah pengurus

⁸MujamilQomar,pesantren,Jakarta:Erlangga

⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 32.

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan penelitian bidang bisnis dan social*, Ekonisia, (Yogyakarta : Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), Cet. Ke. I

¹¹Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 20.

¹²Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 154.

masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. Serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini terhadap jama'ah masjid Al-Muttaqin kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁵ Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kyai/ustadz, jamaah Masjid Al-Muttaqin yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini tidak

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cet: 35, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

¹⁵Ibid, h. 215.

semua populasi dijadikan sampel, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non Random Sampling yaitu pemberian peluang sebagai populasi untuk ditentukan menjadi sebuah sampel. Untuk lebih jelasnya, jenis Non Random Sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁶ Jadi penulis tidak mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi, melainkan dengan metode purposive tersebut. Sehingga penulis hanya mengambil sampel beberapa orang saja yang dianggap mewakili. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang, diantaranya adalah pemimpin Masjid Al-Muttaqin (1) orang, kyai/ ustadz Masjid Al-Muttaqin 2 (dua) orang, dan jama'ah Masjid Al-Muttaqin 3 (Tiga) orang.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 1 pemimpin Masjid Al-Muttaqin, 2 kyai/ustadz, dan 3 jamaah Masjid Al-Muttaqin sebagai informan mengenai komunikasi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. Serta Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan shalat berjamaah di Masjid Al-Muttaqin Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.

h. 104. ¹⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rhenika cipta, 1996),

¹⁷Ibid., 225.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen.¹⁸ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah informasi yang berasal dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel, maupun internet yang masih terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Observasi/ Pengamatan

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.²⁰ Penelitian ini menggunakan observasi partisipan/berperan serta. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih

¹⁸Ibid.

¹⁹Ibid., 224.

²⁰Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 100.

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²¹ Dalam penelitian ini, yang akan diobservasi adalah pemimpin, kyai/ustadz, dan jama'ah Masjid Al-Muttaqin.

b. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²²

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*daring*) mengartikan dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan

²¹Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2018), 145.

²²*Ibid.*, 138.

bahan referensi lain). Dokumen adalah sesuatu yang mendukung fakta dengan bukti tertulis.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.²³ Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh ini yang peneliti dapatkan dari hasil observasi wawancara, maupun dokumentasi.²⁴ Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.²⁵

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir

²³Noen Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin 1998), h.183

²⁴Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.15.

²⁵Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.107.

dapat diambil. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan di rumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara eksplisif.

c. Analisis Perbandingan (*Comparative*)

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.²⁶ Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.²⁷

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan strategi pengecekan oleh partisipan atau *membercheck*. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.²⁸

Jadi keabsahan data dalam penelitian ini yaitu responden atau objek penelitian yang dalam hal ini adalah kyai/ustadz, jamaah

²⁶Ibid., 267.

²⁷Ibid., 268-269.

²⁸Ibid., 276.

masjid Al-Muttaqin, dan masyarakat sekitar masjid Al-Muttaqin yang menjadi alat keabsahan data tersebut dan bisa dilakukan pengecekan langsung pada data penelitian yang telah ditemukan oleh penulis.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam susunan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan dibagi menjadi bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KOMUNIKASI DAKWAH, JAMA'AH MASJID, DAN SHALAT BERJAMA'AH

Pada bab ini berisikan mengenai komunikasi dakwah yang mencakup pengertian komunikasi, jenis-jenis komunikasi, macam-macam komunikasi, prinsip-prinsip komunikasi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian komunikasi dakwah, metode-metode komunikasi dakwah, dan fungsi-fungsi komunikasi dakwah. Jama'ah masjid yang mencakup pengertian jamaah, pengertian masjid dan pengertian jamaah masjid. Shalat berjama'ah yang mencakup pengertian shalat berjama'ah, keutamaan shalat berjama'ah, dan hukum shalat berjama'ah.

BAB III : JAMA'AH MASJID AL-MUTTAQIN KAMPUNG REJO SARI KECAMATAN NEGERI AGUNG WAY KANAN

Pada bab ini berisikan tentang sejarah dan latar belakang berdirinya, tujuan berdirinya Masjid Al-Muttaqin, struktur

kepengurusan Masjid Al-Muttaqin, letak geografis Masjid Al-Muttaqin, fakta dan data penelitian yang mencakup komunikasi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di KampungRejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. Serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di KampungRejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.

BAB IV : KOMUNIKASI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-MUTTAQIN DI KAMPUNGREJO SARI KECAMATAN NEGERI AGUNG WAY KANAN

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai hasil temuan dan analisis data seperti deskripsi tentang komunikasi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di KampungRejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan. Serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di KampungRejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH DAN PENGURUS MASJID

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.²⁹

Sedangkan menurut Samsul Munir Amir mendefinisikan komunikasi dakwah adalah "Suatu bentuk Komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut".³⁰

Adapun yang dimaksud Komunikasi Dakwah di sini adalah yaitu tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan Ustadz di Masjid Al-Muttaqin dalam memakmurkan shalat berjamaah di Masjid Al-Muttaqin Kampung Rejo Sari Kecamatan Negeri Agung Way Kanan.

²⁹ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1, h. 26

³⁰ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, h. 153

Pada komunikasi dakwah dalam menyampaikan pesannya harus terdapat unsur-unsur dakwah didalamnya, unsur-unsur dakwah yaitu:

a. Da'I (Pelaku Dakwah)

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengertikanya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.³¹

Nasarudin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.³²

Da'I juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadapi problema yang dihadapi manusia, juga

³¹Ibid, h. 21-22

³²M.S Nasarudin Lathief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara 1998), hlm, 11.

metode-metode yang dihadapkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.³³

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Secara umum Al-qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolong sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.³⁴ Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu golongan cerdik cendekiwan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Dan golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang

³³Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 18.

³⁴Wahyu Ilaihi & M.Munir, *Manajemen Dakwah*, h. 23.

membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.³⁵

c. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu: (1) Keterbukaan melalui persaksian (syahabat). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain. (2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami. (3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah

³⁵Ibid, h, 24.

memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

Keyakinan demikian yang oleh Al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam Al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang paling sering adalah melalui ungkapan, "Wahai orang-orang yang beriman," yaitu sebanyak 55 kali. Meskipun istilah ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut Nabi Muhammad, 11 di antaranya merujuk kepada para pengikut Nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para nabi lain dan para pengikut mereka. Orang yang memiliki iman yang benar (haqiqy) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa berbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman haqiqy itu sendiri terdiri atas amal saleh, karenan mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam di mana amar ma'ruf nahi mungkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang

akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.³⁶

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan system dunia akan teratur dan sempurna.

Di sampaikan mengandung dan mencakup kemasalahatan social dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, Karen yang dinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendah Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan

³⁶Ismail R. Al-Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 305.

unsure syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), dianjurkan (mandub), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).

3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan social daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, termpat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek mu'amalah jauh lebih luas daripada ibadah.

4) Masalah Akhlak

Secara etimologis kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari " khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan "makhluk" yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai

kejahatan atau kekurangan yang dapat marintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.³⁷

Kebahagiaan dapat dicapai tujuan melalui upaya terusmenerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Seapa yang medambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terusmenerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat baik itu akan tumbuh dan berurat berakar secara actual dalam jiwa. Selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsur yang terpuji atau tercela, dan dengan memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus-menerus terwujudlah kebiasaan.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan criteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan criteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis

³⁷Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h, 190.

sasarannya. Dalam rangka mewujudkan kesempurnaan martabat manusia dan membangun sebuah tatanan hidup bermasyarakat yang harmonis, maka harus ada aturan legal formal yang terkandung dalam syariat dan ajaran etis moral yang terkandung dalam akhlak. Oleh karena itu, bidang (domain) akhlak Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki objek yang luas juga.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT. Sebagaimana telah diaktualisasikan oleh Rasulullah SAW. Apa yang menjadi sifat dan digariskan “baik” oleh-Nya dapat dipastikan “baik” secara esensial oleh akal pikiran manusia. Dalam konteks ini, ketentuan Allah SWT. Menjadi standar penentuan kriterial “baik” yang rumusannya dapat dibuktikan dan dikembangkan oleh akal manusia. Dalam Al-Qur’an dikemukakan bahwa kriterial baik itu, antara lain bertumpu pada sifat Allah SWT. Sendiri yang terpuji, karena itu Rasulullah SAW. Memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik, sebagaimana “perilaku” Allah SWT.

d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: (1) lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya, (2) tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan

sebagainya, (3) lukisan adalah media dakwah melalui gambaran, karikatur, dan sebagainya, (4) audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film, OHP, Internet dan sebagainya, (5) akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata pikir manusia". Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah "suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah." Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada didikan agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

f. Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'I dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respond an efek (atsar) pada maad'u (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwasetelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal atsar sangat besar artinya

dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuknya. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsure-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen system (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'I harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan ikhtiar insan.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

2. Metode-Metode Komunikasi Dakwah

Metode-metode komunikasi dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu Surat An-Nahl Ayat 125, Allah Subhanahu Wa Ta'ala befirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah bi al-hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadala.

a. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikianrupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir bahwa AlHikmah adalah Al-Hujjah Al-Qath'iyah Al-Mufidah li Al-,Aqaid AlYaqiniyyah artinya Hikmah adalah dalil-

dalil (argumentasi) yang qath'i dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan.³⁸

Menurut Sa'id Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai arti sebagai berikut: 1) Secara Bahasa yaitu adil, ilmu, sabar, memperbaiki, pengetahuan. 2) Secara Istilah yaitu valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat.³⁹ Dengan demikian penulis dapat mengetahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan perkataan, memberi semangat, sabar, ramah, lapang dada dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Mauizhah Hasanah

Mau'izhah Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.⁴⁰

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan dapat mengarahkan mad'u atau objek dakwahnya sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan ruang lingkup pengalaman dari mad'u agar tujuan dari dakwahnya tercapai sebagai ikhtiar untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Ibid., h.98

³⁹ Ibid., h.99

⁴⁰ Ibid., h.100

c. Mujadala

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala dua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.⁴¹

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode komunikasi dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

metode ceramah adalah sebagai metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini menurut penulis juga harus diimbangi dengan retorika, dan faktor-faktor lain yang akan membuat pendengar atau mad'u itu merasa simpatik dengan ceramahnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

c. Metode Diskusi

Kadir Munsyi dalam bukunya yang berjudul Metode Diskusi dalam Dakwah menjelaskan bahwa diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan,

⁴¹ Ibid., h.100

pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

d. Metode Propaganda

Metode ini dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah karena dapat untuk menarik perhatian dan simpatik masyarakat. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media baik auditif, visual maupun audio visual. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat.

e. Metode Keteladanan

Menurut Dzikron Abdullah dalam bukunya Metodologi Dakwah mendefinisikan dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara menyajikan dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

f. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Sekarang sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media film, radio, televisi, teater dan lain-lain.

g. Metode Silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode home visit dapat dilakukan dengan berkunjung ke rumah mad'u atau melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziyah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah karena terjun

langsung ke kediaman mad'u sehingga da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral mad'u.⁴²

Berbagai metode yang telah disebutkan diatas sehingga penulis dapat menggambarkan metode-metode komunikasi dakwah yaitu bertujuan untuk menyebarkan, mengetahui, menggambarkan proses, unsur, dari kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan terinci sehingga dapat mempengaruhi objek untuk kembali memakmurkan shalat berjamaah dan memperbaiki akhlak kehidupan melalui komunikasi dakwah yang baik.

3. Fungsi-Fungsi Komunikasi Dakwah

a. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindari dari ketegangan dan tekanan, antara lain dengan komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

b. Fungsi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif sangat erat hubungannya dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat di lakukan sendiri atau pun kelompok. Komunikasi inិតidak bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk

⁴² Ibid., h.100-104

menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan itu terutama di komunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, kasih sayang, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci, dapat di sampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal.

c. Fungsi Ritual

Komunikasi ritual ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap tahun maupun sepanjang tahun yang gunanya untuk mengekspresif kegiatan yang mencerminkan sebagai simbolik misalnya seperti: upacara, Sunatan, upacara ulang tahun, pertunangan, dan perayaan hari raya lebaran.

d. Fungsi Instrumen

Komunikasi instrumen ini mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur. Bila di ringkas, maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif).

B. Pengurus Masjid

1. Pengertian Pengurus Masjid

Masjid merupakan bangunan yang menjadi tempat umat Islam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Namun fungsi masjid bukan sekedar itu saja, sebab masjid dibangun untuk mempersatukan umat Islam. Maka dari itu, perawatan masjid sangatlah dibutuhkan. Salah satunya adalah adanya pengurus masjid atau takmir masjid. Pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin, seorang atau beberapa orang yang mendapatkan amanat untuk meramaikan masjid dengan amalan-amalan

kepada Allah SWT serta membantu para jamaah masjid. Pada penjelasan di atas, pengurus masjid merupakan pengawas dan pengurus. Pengawas untuk segala fasilitas masjid yang ada dan juga mengurus kegiatan masjid setiap waktu datangnya shalat berjamaah. Selain itu, pengurus masjid juga memiliki tanggung jawab besar dalam membenahi masjid yang diurusnya.

Dari pengertian tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengurus masjid ialah orang-orang yang beriman kepada Allah yang senantiasa mendatangi, mencintai dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah.dalam rangka mensucikan dirinya.

2. Tugas Pengurus Masjid

Peran pengurus masjid ialah tugas utama seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid, berperan aktif di dalam masjid pula. Pengurus masjid dipilih oleh jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managersaja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.⁴³

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

⁴³ Muhammad E Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h.1

Maka untuk itu pengurus masjid perlu memiliki kemampuan dan kreatifitas yang benar-benar mampu untuk diorientasikan bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Ini menjadi tantangan bagi para pengurus masjid dituntut kreatif dalam menampilkan agenda dan program kerja.

Menurut Ayub tanggung jawab pengurus masjid yaitu:⁴⁴

- a. Memelihara Masjid Masjid sebagai tempat ibadah menghadap kepada Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan.
- b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya, seperti majlis ta'lim pengajian, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan sholat jum'at umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya, atau kegiatan lainnya.

Penguruslah yang mesti berusaha meningkatkan kualitas jamaah, bila masjid diharapkan lebih maju dan berkembang. Program yang disusun tidak akan berkualitas tanpa dukungan jamaah yang berkualitas. Disini kesiapan pengurus masjid ditantang, Artinya, pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jamaahnya berbobot, berwawasan dan memiliki visi keislaman. Jamaah dapat membantuy tugas-tugas pengurus masjid, baik dalam membangun dan memperbaiki masjid maupun dalam memeliharanya. Didalam berbagai kegiatan masjid, jamaah tidak bisa tinggal dian dan bersikap semasa bodo. Mereka juga berkewajiban membantu pelaksanaan berupa fikiran, tenaga, dana atau doa yang tulus ikhlas.

⁴⁴ Ibid., 42-43

Kesimpulannya yaitu bahwasannya semua pengurus sangat berperan didalam masjid untuk memelihara bangunan dan ruangan masjid tersebut, jika bangunan ada yang harus diperbaiki sebisa mungkin pengurus memperbaikinya dan peran pengurus selanjutnya yaitu mengatur kegiatan bahwasannya semua pengurus berhak mengatur semua kegiatan yang ada didalam masjid, dan menjadwalkan semua kegiatan agar berjalan dengan baik.

c. Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Memberikan nasehat/ arahan/ saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak.
- 2) Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir.
- 3) Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'fi dan dari kesepakatan bersama.
- 4) Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'fi.
- 5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya⁴⁵

3. Peran dan Fungsi Pengurus Masjid

Pengurus masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya secara efektif sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas dan program kerja

⁴⁵ Asadullah Al-Faruq, Mengelola dan Memakmurkan Masjid, (jakarta: pustaka arafah 2010), hal. 84

pengurus masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat. Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.⁴⁶

Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhah (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (hablumminallah), maupun hubungan sesama manusia (hablumminannass) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.⁴⁷ Adapun peran dan fungsi pengurus masjid adalah sebagai berikut

- a.) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid
- b.) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c.) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- d.) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat dimasjid.
- e.) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.
- f.) Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- g.) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- h.) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- i.) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.

⁴⁶ Mustofa Budiman, Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), hal. 18

⁴⁷ Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), hal. 16



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve). 2002.h,190
- Andy Dermwan, dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam). 2002
- Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.107.
- Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: CSIS, 1971), h. 24.
- Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Pencaturan Dan Konsituable* (Jakarta : LP3ES, 1985) h. 57.
- Amin Haedari et al, *Masa Depan Pesantren*.h. 34.
- Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), h. 51
- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Cet. I; Yogyakarta: KIS, 2001), h. 17.
- Ahmad Arifin, *Strategi komunikasi sebuah pengantar ringkas*,(Bandung:PT Armico,1984,)h.59.
- A. Mukti Ali, *Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali , 1987), h. 16
- Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah/editor*, (Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), h, 9-10.
- Bambang S.Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*(Bandung : Simbiosis Rekatama Media). 2015
- Bintaro Tjokro Wijoyodan Mustafat Jaya, *teori dan strategi pembangunan nasional*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), h.13
- Brantas , *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Alfabeta, 2009), 28.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 154.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2011), 1128

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1529

Direktorat Jendral Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, *Pembakuan Serana Pendidikan*, Jakarta: Dipertemen Agama RI, 2005), h. 9

Enjang A.S., *Filsafat Dakwah (Sebuah Upaya Keluar dari Kemelut Mempermasalahkan Dakwah)*, Makalah yang disampaikan pada “Majelis Reboan” di Bandung, pada 2 September 2014.

Jasmadi, *Moderenisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70

Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), 4.

Kustadi Suhandang, *strategi dakwah penerapan strategi komunikasi dalam dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 101.

Lupiyoadi, *manajemen pemasaran jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h 78.

Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cet: 35, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Cet. Ke-III: Jakarta: Bina Aksara) . 2014

Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Prasasti). 2004

Mahmud Yunus, *kamus arab-indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1994), h 127.

Masdar Farid Mas'udi, *dakwah membela kepentingan siapa*, (Jakarta: P3M Pesantren, 1987), h.2.

- Marzuki, *Metodologi Riset Panduan penelitian bidang bisnis dan social*, Ekonisia, (Yogyakarta : Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), Cet. Ke. I
- Muhamad Arif , *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta : LKIS). 2008
- Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan 2000)
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta: Mutiara, 1979), h. 231
- Muhlisin, *Upaya Pengembangan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga) .2001
- Muhlisin, *Upaya Pengembangan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2001), h, 14.
- Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar). 1997
- M.S Nasarudin Lathief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara 1998), hlm, 11.
- Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h, 18.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarat: INIS, 1994), h. 157
- M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), h. 14.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 66.
- M. Billah, *Pikiran Awal Pengembangan Pesantren* (Jakarta : P3M , 1985) H. 291.

- Manfred Ziemek, *pesantren dalam perubahan social*, Cet ke-1, (Jakarta: P3M, 1986), H.98-99.
- Nurcholis Madjid, *Moderenisasi Pesantren Kritik Nucholis Terhadap Pendidikan Islam Traditional* (Jakarta : Ciputat Press). 2002
- Noen Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin 1998), h.183
- Pengertian Kualitas*,(On Line) tersedia di www.google.co.id (26 April 2017)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 32.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Conto Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 100.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara) . 2000.
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 20.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta). 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet-26, (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rhenika cipta). 2006
- Sesra Budio, “strategi manajemen sekolah,” *Menata*, Vol.2, No.2, (2019): 60
- Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi ‘Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) h. 63-64
- Tjiptono, *manajemen strategi*,(Yogyakarta: Andi, 2004), h 45.
- Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.15.

Team Penyusunan Kamus Besar, *pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia*, 1990), h.677

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media). 2006



